

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lambung adalah organ berbentuk kantung yang terletak di antara esophagus dan usus halus. Lambung melakukan banyak hal penting untuk sistem pencernaan, seperti menyimpan makanan, mensekresikan asam hidroklorida (HCl) dan enzim pemecah protein, serta mencampur makanan dengan sekresi lambung sebelum diteruskan ke duodenum. Pada lambung normal terdapat dua mekanisme utama yang bekerja, yaitu mekanisme pertahanan (defense) dan mekanisme perusak (aggressive). Kedua faktor ini bekerja secara seimbang pada lambung yang sehat, sehingga lambung tidak rusak atau luka.

Faktor perusak lambung terdiri dari dua jenis yaitu faktor perusak endogen (berasal dari dalam lambung sendiri) antara lain HCl, pepsin, dan garam empedu, serta faktor perusak eksogen yang berasal dari luar lambung seperti obat-obatan, kafein, alkohol, dan bakteri. Faktor perusak yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada mukosa lambung berupa perdarahan, nekrosis (kematian sel jaringan), serta inflamasi (peradangan). Faktor/sistem pertahanan lambung pada dasarnya dapat melawan atau mengimbangi kerja faktor perusak, namun apabila pertahanan ini melemah maka dapat terjadi kerusakan serius pada jaringan lambung.

Kondisi ini terjadi di saluran pencernaan, yang menghubungkan mulut dan tenggorokan. Orang yang menderita asam lambung seringkali menganggapnya sebagai penyakit ringan. Penyakit ini mungkin menjadi lebih berbahaya jika tidak diobati karena dapat menyebabkan iritasi, perdarahan, nekrosis jaringan, hingga inflamasi pada lapisan esofagus maupun lambung. Keadaan tersebut dapat menimbulkan luka dan memperparah kondisi tukak lambung, sehingga pendeteksian dini diperlukan untuk mengetahui tingkat keparahan penyakit.

Tanaman obat telah dikenal dan digunakan di seluruh dunia sejak beribu tahun yang lalu, salah satunya di Indonesia. Negara-negara terkenal memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa. Penggunaan obat alami di Indonesia yang lebih dikenal sebagai jamu, telah ada sejak zaman nenek moyang dan terus

dilestarikan sebagai warisan budaya. Banyak orang beralih ke pengobatan tradisional, yang dikenal sebagai gerakan "kembali ke alam", sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan. Menggunakan bahan-bahan alami dianggap lebih baik untuk kesehatan. Salah satu kepercayaan umum adalah bahwa penggunaan obat alami lebih aman daripada obat sintetis yang memiliki efek samping negatif (Salim *et.al.*, 2017; Noer *et.al.*, 2018).

Sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang ada di Indonesia 7.000 diantaranya memiliki manfaat medis. Daun Cep-cepan (*Castanopsis Costata* (Blume) A. DC) adalah tumbuhan yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional karena memiliki khasiat obat. Daun *C Costata* dikenal karena aktivitas antioksidannya. Aktivitas antioksidan melindungi tubuh dari berbagai penyakit degeneratif dan kanker dengan mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif sehingga menekan reaksi oksidatif dan menekan kerusakan sel (Alkandahri *et.al*, 2016), secara empiris, diduga bahwa sakit perut disebabkan oleh kelebihan asam lambung, oleh karena itu, peneliti mencoba memanfaatkan daun *C.costata* sebagai agen antiulcer berdasarkan dugaan tersebut.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji efek antiulcer ekstrak dan fraksi daun Cep-cepan (*Castanopsis Costata* (Blume) A.DC) pada tikus jantan galur wistar yang diinduksi etanol 80% yang ditinjau dari pengamatan histopatologi organ lambung.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak dan fraksi daun Cep-cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) terhadap gambaran histopatologi lambung tikus ulcer yang di induksi etanol 80%?
2. Berapakah dosis efektif ekstrak dan fraksi daun Cep-cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) untuk melindungi dan memperbaiki jaringan lambung pada model tikus ulcer yang di induksi etanol 80%?

## 1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak dan fraksi daun Cep-cepan

(*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) terhadap gambaran histopatologi lambung tikusulcer yang diinduksi etanol 80%.

2. Untuk menentukan dosis efektif ekstrak dan fraksi daun Cep-cepan (*Castanopsis costata* (Blume) A.DC) dalam memberikan perlindungan dan perbaikan jaringan lambung pada model tikus ulcer yang diinduksi etanol 80% Memiliki efek perlindungan dan perbaikan antiulcer.

#### 1.4 Manfaat

Manfaat pada penelitian ini untuk memberikan informasi pengaruh pemberian daun Cep-cepan (*Castanopsis Costata* (Blume) A. DC) terhadap perlindungan dan perbaikan organ lambung pada model tikus ulcer.

